

GOLF CLUB HOUSE DI SPORT CENTER BANJARBARU**Mia Audina**

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1710812320009@mhs.ulm.ac.id

Mohammad Ibnu Saud

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
ibnusaud@ulm.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan venue golf di *Sport Center* Banjarbaru oleh pemerintah yang mengutamakan pegolf dalam bidang prestasi tentu harus memiliki fasilitas yang lengkap dan berstandar nasional agar bisa mewadahi saat Kalimantan selatan menjadi tuan rumah turnamen golf dalam tingkat nasional, fasilitas utama dalam sebuah venue golf adalah *Golf Club House* yang berperan sebagai tempat persiapan para pegolf sebelum atau sesudah bermain di lapangan, *Club house* ini selain mewadahi juga harus bisa menjadi gerbang bagi lapangan golf yang dilayaninya agar terciptanya ikatan antara *club house* dan juga lapangan golf serta memberi rasa nyaman bagi para pengunjungnya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut digunakanlah metode Arsitektur fungsional dan konsep *User Experience* yang memperhatikan empat poin dalam perancangannya yaitu pertukaran udara, pencahayaan, material serta paparan panas matahari.

Kata kunci: *Golf, Golf Club House, Arsitektur Fungsional, User Experience.*

ABSTRACT

The planning of the golf venue at the Banjarbaru Sport Center by the government that prioritizes golfers in the field of achievement must of course have complete facilities and national standards in order to accommodate when South Kalimantan hosts a golf tournament at the national level, the main facility in a golf venue is the Golf Club House which acting as a place of preparation for golfers before or after playing in the field, this club house must not only accommodate the golf course it serves in order to create a bond between the club house and the golf course and provide a sense of comfort for its visitors. To solve these problems, the functional Architecture method and the User Experience concept are used which pay attention to four points in the design, namely air exchange, lighting, materials and exposure to solar heat

Keywords: *Golf, Golf Club House, Functional Architecture, User Experience.*

PENDAHULUAN

Kemampuan manusia dalam menjalankan aktivitas mempunyai batasan, sehingga ketika telah mencapai batas kejenuhan maka akan membuat manusia perlu melakukan aktivitas lain sebagai pengganti rutinitas tersebut dengan pertimbangan sebuah aktivitas yang akan memberi rasa senang dan melupakan aktivitas rutinnnya yang melelahkan.

Golongan pengusaha, eksekutif dan sejenisnya itu biasanya memilih olahraga golf sebagai hobinya diakhir pekan, mereka biasanya datang tidak hanya untuk berolahraga tetapi sekalian bersosialisasi bahkan berbisnis dengan rekan kerja sesama golfer. Oleh karena itu biasanya venue golf berbeda dengan venue cabang olahraga lainnya karena memiliki tempat khusus para pegolf untuk berkumpul dan mewardahi semua keperluan serta aktivitas para pegolf. Tempat untuk itu disebut Club House, olahraga golf ini juga bisa diperlombakan dari tingkat nasional bahkan juga di tingkat internasional, dan salah satu acaranya yang mengadakan perlombaan cabang olahraga golf adalah PON

Pekan Olahraga Nasional selalu dilaksanakan ditempat yang berbeda-beda setiap penyelenggaraannya dan banyak provinsi yang berebut untuk bisa menjadi tuan rumah acara ini, salah satunya adalah Provinsi Kalimantan selatan. Provinsi kalimantan selatan sedang mengincar untuk bisa menjadi tuan rumah PON pada tahun 2028 yang akan datang setelah gagal menjadi tuan rumah PON untuk tahun 2024 (Rahim, 2020; Rahim, 2020), untuk mewujudkan hal tersebut tentu banyak persiapan yang harus dilakukan, salah satu persiapan yang sedang direncanakan oleh pemerintah kalimantan selatan adalah penyediaan tempat atau fasilitas untuk acara tersebut yaitu sport center (Gandamana, 2018; Gandamana, 2018).



Gambar 1. Dokumentasi Wawancara

Berdasarkan info yang didapat dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada pihak DISPORA dan KONI, Sport center ini direncanakan akan dibangun di Banjarbaru tepatnya berada di daerah Cempaka yang berdasarkan dari terbitnya pengumuman penetapan lokasi yang disertai SK Penetapan Lokasi oleh gubernur No 188.44/0304/ KUM/2017 Tanggal 19 Juni 2017, dimana nanti sport center ini akan berisi berbagai macam venue dan fasilitas setiap cabang olahraga yang akan diperlombakan seperti stadion, lapangan dan sebagainya. sebab setiap cabang olahraga memiliki standar dan kriterianya masing-masing. salah satu cabang olahraga yang memiliki standar fasilitas yang paling berbeda dari yang lainnya bahkan lebih kompleks adalah cabang olahraga golf, sebab untuk cabang olahraga ini tidak hanya memerlukan lapangan yang sangat luas tetapi juga harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti driving range, practice area dan bahkan Golf club housenya. Apalagi di kalimantan selatan belum ada lapangan golf dengan kelengkapan golf club house yang sesuai dengan standar seharusnya.

No.	Nama Lapangan	Alamat	Driving Range	Golf Club House
1.	Lapangan Golf Swargaloka	Landasan Ulin Utara Kec. Liang Anggang, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70724	Ada	Ada
2.	Lapangan Golf Pertamina EP	Belimbing Raya, Murung Puduk, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71571	Ada	Ada
3.	Lapangan Golf PT United Tractors	Mabuun, Murung Puduk, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71571	Tidak Ada	Ada

Berdasarkan tabel diatas lapangan golf yang memiliki fasilitas cukup baik adalah lapangan golf Swargaloka, karena dari segi

lapangan memiliki 18 hole dengan 72 par sehingga lapangan ini juga sering dipakai untuk acara perlombaan golf di Kalimantan Selatan, akan tetapi fasilitas yang tersedia disana masih belum mumpuni, ditambah sekarang hole yang ada hanya tersisa 9 hole sehingga Swargaloka tidak bisa lagi mewadahi acara perlombaan yang besar seperti Turnamen dengan standar Nasional.

Berdasarkan uraian diatas maka sangat diperlukan venue lapangan golf dengan standar Nasional di Kalimantan Selatan sehingga pada sport center di Banjarbaru nanti lapangan golf yang akan direncanakan minimal berstandar nasional dengan kelengkapan fasilitas penunjang lainnya. Oleh karena itu pemerintah melalui Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) membuat rencana pengadaan venue olahraga golf pada sport center Banjarbaru nantinya seperti lapangan beserta dengan fasilitas-fasilitas penunjangnya salah satunya adalah Golf Club House.

PERMASALAHAN

Berdasarkan beberapa hal yang melatarbelakangi dirancangnya Golf Club House di Sport Center Banjarbaru ini beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, maka rumusan permasalahan yang diangkat adalah : bagaimana rancangan Golf club house yang bisa memberi rasa nyaman para pegolf terutama mewadahi para pegolf (atlet) dalam bidang prestasi dan menjadi gerbang Golf course?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Venue Olahraga Golf

Olahraga golf biasanya berada di lahan yang dirancang khusus, lahan untuk bermain golf biasanya disebut padang golf atau lapangan golf (golf course). Sebuah lapangan golf biasanya mempunyai lubang (Hole) yang umumnya berjumlah 9 lubang atau 18 lubang, beserta kelipatannya. Dalam permainan golf sebuah hole mempunyai 3 golongan, yaitu par3, par4 dan par 5. Par

suatu hole diklasifikasikan berdasarkan jarak antara teeing ground dan green, sebagai berikut :

No.	Jenis Par	Jarak (M)	Jarak (Yard)
1.	Par 3	9 - 244	100-250
2.	Par 4	225-434	251-475
3.	Par 5	435	476
4.	Par 5	548	600

Pada sebuah padang golf yang berstandar turnamen (Nasional) minimal memiliki 18 hole dengan jumlah pukulan 72 kali (72 par). umumnya padang golf dengan jumlah 72 par terdiri dari 4 hole ber-part 3, 10 hole ber-par4 dan 4 hole ber-part 5. Par sebuah hole bisa dinaikan dan juga bisa diturunkan apabila sebuah padang golf digunakan untuk turnamen tingkat internasional, karena hole dengan par 5 dianggap terlalu pendek untuk ukuran dari rata-rata kemampuan seorang pegolf kaliber internasional, sehingga biasanya hole dengan par 5 yang pendek akan diturunkan par-nya menjadi hole dengan par 4. Dalam kondisi tersebut merupakan sebuah hal yang lumrah apabila kita menemukan sebuah padang golf yang mempunyai 70 par atau 71 par saja, bukan 72 par lagi.

B. Golf Club House

1. Definisi Golf Club House

Lorem Golf club house sendiri berasal dari kata club house yang memiliki pengertian adalah sebuah fasilitas perkumpulan orang-orang yang mempunyai minat yang sama dan bertemu untuk bersenang-senang (Leisure) yang bisa digunakan untuk tempat bersantai, makan, minum dengan sesama anggota lain yang biasanya berhubungan dengan fasilitas olahraga tertentu dan bersifat rekreatif (Herliansyah, 2018).

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia ClubHouse adalah suatu kedai golf yang merupakan fasilitas penunjang lapangan golf yang antara lain adalah fasilitas-fasilitas diri untuk bermain golf, lintasan berlatih yang biasa disebut driving

range(Syahrul, Padivalley Golf Clubhouse di Kabupaten Gowa , 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Golf Club House merupakan sebuah tempat berkumpulnya orang-orang yang mempunyai minat terhadap olahraga golf, Golf club house sendiri berperan untuk mawadahi semua aktivitas dan keperluan para pegolf sebelum dan sesudah bermain golf di lapangan. Sehingga golf club house memiliki ikatan yang kuat dengan padang golf dan letaknya harus berdekatan. Sebuah golf club house berperan dalam melayani para pegolf mulai dari datang sampai pulang, tidak hanya menjadi tempat berkumpul tetapi juga sebagai tempat para golfer untuk bersosialisasi sesama pegolf, karena para pegolf kebanyakan merupakan seorang pebisnis sehingga kedatangannya ke sebuah golf club house tidak hanya untuk berolahraga atau mengembangkan bakat tetapi juga sekaligus berbisnis dengan sesama rekan kerja yang sama memiliki nilai pada olahraga golf.

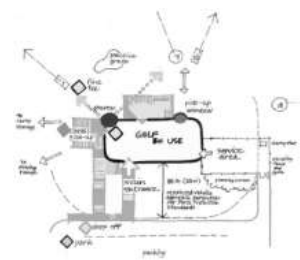
2. Kriteria Golf Club House

Persyaratan untuk bangunan clubhouse adalah menyediakan dua fasilitas utama yaitu area golf untuk bermain golf dan menyediakan peralatan golf serta area sosial terdiri dari area untuk berkumpul orang-orang seperti restoran, cafe, bar dan yang lainnya atau singkatnya sebuah bangunan club house harus mempunyai suatu ruangan yang dapat dipakai untuk menggunakan kegiatan sosi(Syahrul, Padivalley Golf Clubhouse di Kabupaten Gowa , 2018).

Golf club house akan berhasil jika mencapai tiga tujuan yaitu mengontrol dan mendukung aktivitas di lapangan, mendukung aktivitas para pegolf, dan menjadi fasilitas bagi masyarakat, terutama dengan

menyediakan pilihan layanan makanan yang nyaman dan berkualitas baik (Guyer, 2009).

Berfungsi sebagai tempat melayani para pegolf dan juga lapangan golf, tentu sangat penting untung merancang sebuah Golf club house yang membuat nyaman para pengunjungnya, salah satu caranya adalah dengan merencanakan menyesuaikan dengan aktivitas para pengunjung. Berikut ilustrasi pola aktivitas pada sebuah golf club house :



Gambar 2. Pola Aktivitas Golf Club House

Berdasarkan gambar skema pola kegiatan pada sebuah golf club house diatas maka dapat dibuat kesimpulan tentang kriteria sebuah Golf club house adalah sebagai berikut :

- Clubhouse harus menyediakan layanan makanan dan makan dengan nyaman dapat diakses oleh pegolf di pertengahan putaran, antara tee hijau kesembilan dan kesepuluh dan untuk pegolf menyelesaikan putaran mereka, masuk dari lubang ke-18.
- Clubhouse harus berada dalam jarak minimal sekitar 75 kaki dari tempat parkir mobil terdekat dan meninggalkan tempat.
- Driving range harus ditempatkan sedekat mungkin dengan clubhouse.
- Penyimpanan baggy harus sedekat mungkin dengan toko golf dan starter

- Empat hektar akan menjadi ukuran yang baik untuk Clubhouse sedang (ditentukan di bawah sebagai berisi 8.000 kaki persegi bruto) yang melayani lapangan 18 lubang.

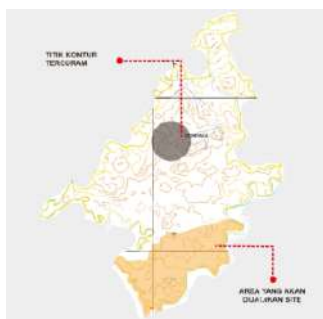
PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi perancangan Golf Club House berada pada tapak Sport Center yang sedang direncanakan yaitu di Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan $3^{\circ}32'29.2''S$ $114^{\circ}51'59.7''E$. Pemilihan Lokasi Sport Center di Cempaka ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dari 3 lokasi alternatif lainnya yaitu karena di Cempaka masih banyak terdapat lahan kosong yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, selain itu disana juga berdekatan dengan beberapa titik wisata lainnya seperti danau biru, gunung mawar, dll.



Gambar 3. Batas Site Sport Center



Gambar 4. Site Venue Golf Club House

Golf Club House merupakan bangunan penunjang dari lapangan golf, sehingga keduanya harus berdekatan dan berada pada site yang sama. lapangan golf perlu lahan yang tidak terlalu berkontur, sehingga sangat cocok di titik tersebut sebab disana lahannya lumayan datar dari titik lahan yang lain sehingga sangat cocok dipilih untuk dijadikan site untuk venue lapangan golf, selain itu disana juga memiliki view yang bagus yaitu pegunungan yang bisa terlihat dari site tersebut.



Gambar 5. View Didalam Site

Saat melakukan survey ke site tersebut dapat dilihat kondisi site seperti gambar diatas penuh dengan vegetasi seperti pepohonan dan rumput liar, jalan menuju site berupa jalan setapak yang tidak diaspal dan akan becek jika hujan. Pemilihan site pada titik tersebut selain memenuhi kriteria untuk menjadi venue cabang olahraga golf juga berada dititik yang strategis karena memiliki view pemandangan pegunungan yang indah.

B. Konsep Rancangan

Berdasarkan permasalahan dari Golf Club House di Sport Center Banjarbaru yaitu bagaimana rancangan Golf club house yang bisa memberi rasa nyaman para pegolf terutama mawadahi para pegolf (atlet) dalam bidang prestasi dan menjadi gerbang Golf course maka digunakanlah Metode Arsitektur Fungsional yang disempurnakan dengan konsep User Experience sebagai parameter rancangan untuk menjawab permasalahan tersebut.

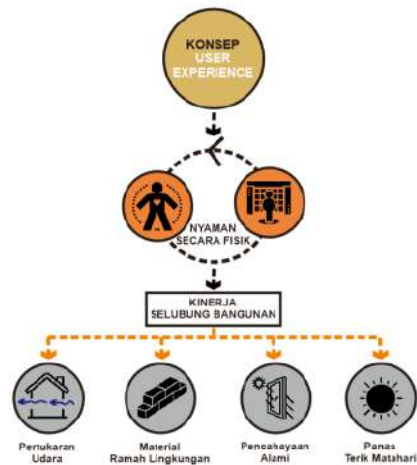
Konsep User Experience yang digunakan pada perancangan Golf club house ini lebih difokuskan dengan rasa nyaman, sebab jika pengunjung merasa nyaman maka akan memberi pengalaman yang positif. Nyaman disini yaitu nyaman secara fisik, sehingga jika dispesifikasikan menjadi kinerja selubung bangunan yang baik.



Gambar 6. Skema Permasalahan

Kinerja selubung bangunan yang baik maka akan memberikan pengalaman positif kepada pengunjungnya.

Untuk mencapai itu maka dalam perancangannya memperhatikan 4 poin penting sebagai berikut :



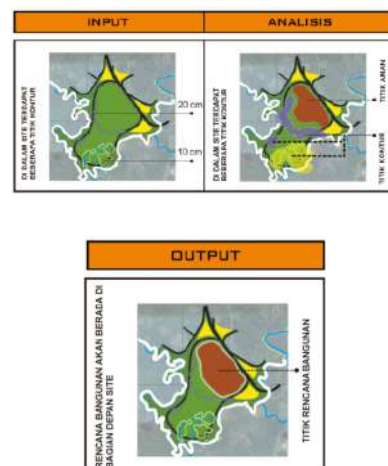
Gambar 7. Skema Konsep User Experience

Empat poin penting yang diangkat pada konsep User Experience ini adalah pertukaran udara, material, pencahayaan dan tingkat paparan panas matahari.

1. Tataan Massa

Tataan massa mengacu pada analisis tapak dan iklim sekitar

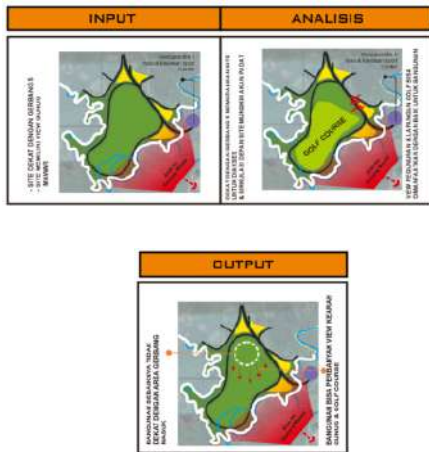
- Analisis Kontur



Gambar 8. Analisis Kontur

Dalam site terdapat kontur di beberapa bagian yang memiliki ketinggian 3 jenis, sehingga outputnya untuk area yang aman dan kondisi tanah stabil berada di bagian depan yang ditandai dengan warna merah.

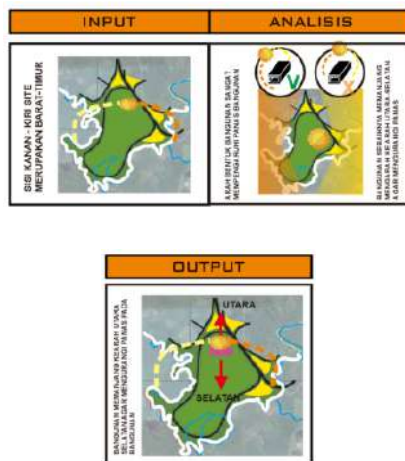
- Analisis View- Sirkulasi



Gambar 9. Analisis View-Sirkulasi

Site berdekatan dengan gerbang 5 masuk *Sport Center* dan memiliki pemandangan indah, outputnya meletakkan titik bangunan pada area yang beri tanda lingkaran putih dan *view* menghadap *golf course* dan pemandangan gunung sekitar.

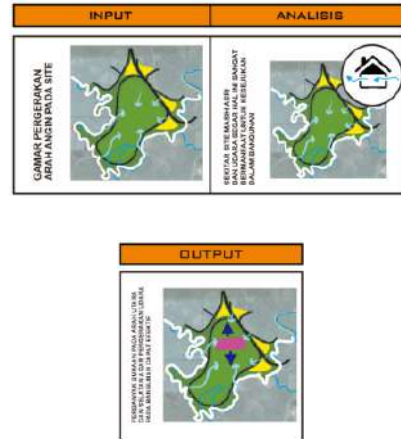
- Analisis Matahari



Gambar 10. Analisis Matahari

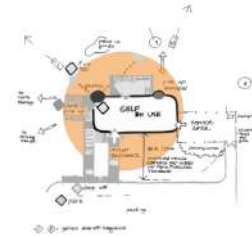
Site menghadap ke arah utara , sehingga untuk outputnya membuat bangunan yang memanjang ke arah timur dan barat dimana sisi lebarnya menghadap ke arah utara dan selatan.

- Analisis Angin



Gambar 11. Analisis Angin

- Standar Pola Golf Club House



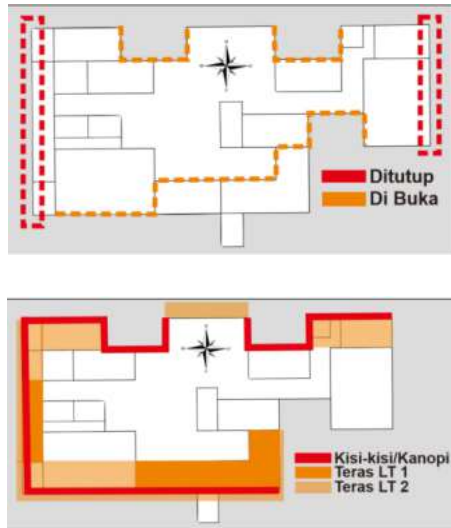
Gambar 12. Pola Aktivitas Golf Club House

Pada pembuatan site plan mengacu pada standar pola aktivitas sebuah Golf club House seperti gambar diatas.



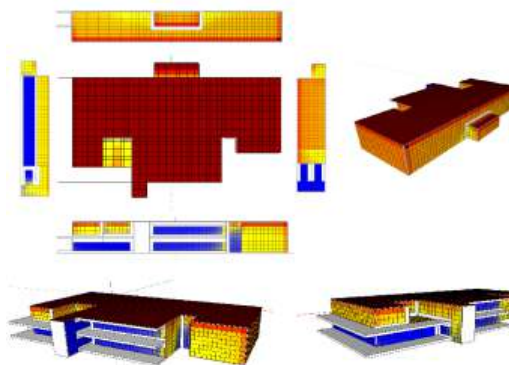
Gambar 13. Penerapan Pola Aktivitas Golf Club House

Tahap selanjutnya untuk mengurangi paparan panas dilakukan penambahan kisi-kisi, teras dan menentukan sisi yang banyak diletakan bukaan atau sisi mana yang ditutup.



Gambar 18. Cara Mengurangi Panas

Setelah itu dilakukan lagi perhitungan tingkat paparan panas dengan penambahan teras dan kanopi dan memiliki hasil berikut :

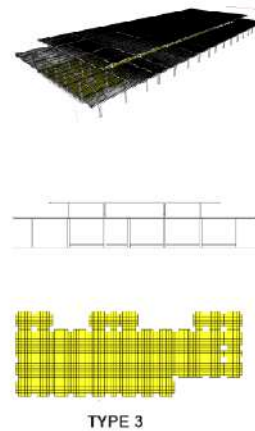
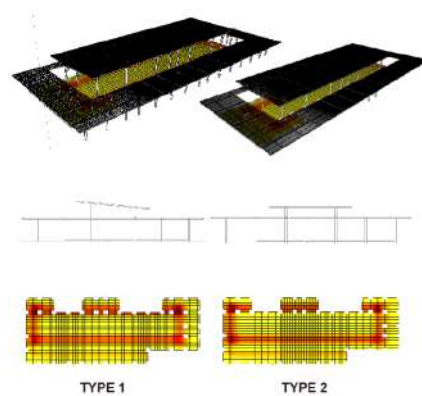


Gambar 19. Perhitungan 3 Paparan Panas

Pada perhitungan tahap ketiga ini menampilkan hasil yang

lebih signifikan, yaitu beberapa sisi bangunan sudah mulai menunjukkan warna biru, walau beberapa lagi masih berwarna orange dan kuning, akan tetapi hal tersebut masih bisa diminimalisir lagi dengan penambahan kisi-kisi nantinya.

- Pemilihan Bentuk Atap

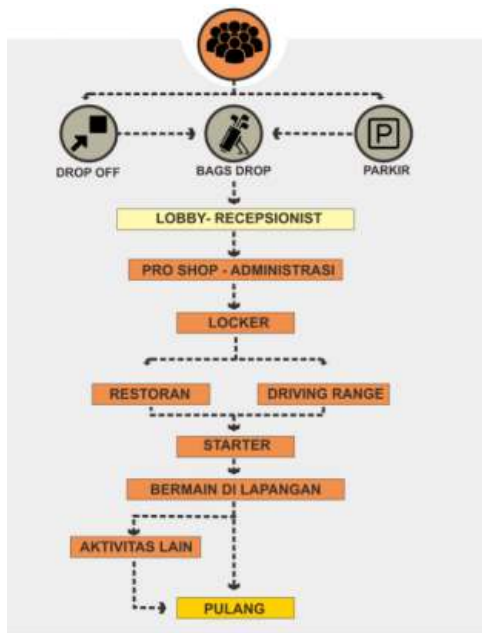


Gambar 20. Pemilihan Bentuk Atap

Pemilihan bentuk atap ini memiliki tiga buah opsi bentuk atap, dan yang dipilih adalah tipe nomor 3, karena dengan bentuk seperti itu menghasilkan perhitungan tingkat paparan panas matahari yang lebih rendah dari kedua tipe sebelumnya.

3. Tatahan Ruang Dalam

Penataan ruang pada Golf Club House ini menyesuaikan dengan pola aktivitas pengunjung, terutama para pegolf.

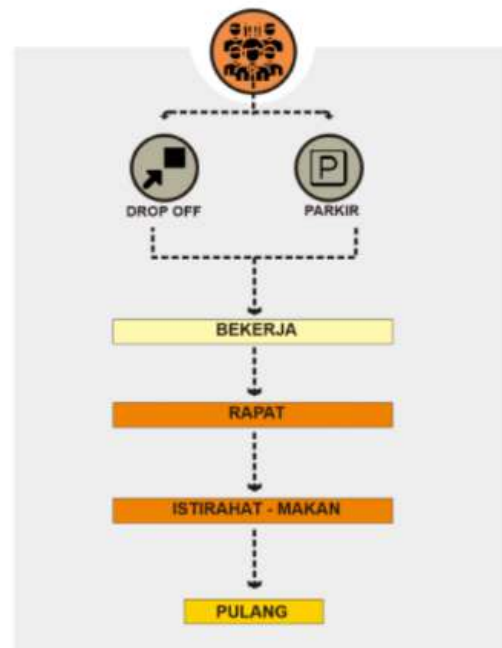


Gambar 21. Pola Aktivitas Pegolf

Pola aktivitas para pengunjung pada *Golf club house* ini terbagi menjadi dua, yaitu pengunjung yang merupakan pegolf serta pengunjung yang hanya menghadiri acara tertentu yang dilaksanakan dalam *Golf clubhouse*, namun semua itu dirangkum pada gambar diatas yaitu dimulai saat kedatangan bisa dua opsi parkir atau *drop off* sekaligus bag drop, kemudian masuk ke area *lobby* untuk administrasi yang dilanjutkan ke area *proshop* jika ingin membeli sesuatu atau menyewa peralatan golf, setelah itu berganti pakaian atau bersiap di area *locker*, setelah bersiap terdapat dua opsi yang mungkin dilakukan yaitu sarapan dulu sambil menunggu teman yang belum datang atau melakukan

pemanasan di *driving range*, setelah siap bisa menuju ke area starter sebelum bermain kelapangan, setelah bermain mungkin mereka melakukan aktivitas lain seperti makan dan membersihkan diri dulu sebelum pada akhirnya pulang.

Selain pola aktivitas para pengunjung juga memperhatikan pola aktivitas dari pengelola, yaitu orang-orang yang bekerja mengelola *Golf Club House* ini, menghasilkan pola secara umum berikut :



Gambar 22. Pola Aktivitas Pengelola

Pola aktivitas pengelola pada *Golf Club House* ini dimulai dari datang yaitu parkir atau *drop off*, kemudian melakukan pekerjaan sesuai dengan perannya masing-masing, setelah itu mereka mungkin melakukan rapat atau briefing, pada saat siang hari jam istirahat waktunya makan siang, dan pada saat sore hari waktunya untuk mereka pulang.

- Lantai 1

Klasifikasi	Nama Ruangan	Sifat Ruang	
ENTRANCE	Drop Off Pengunjung	SERVIS	
	Lobby + Receptionist	PUBLIK	
	Lounge	PUBLIK	
PRO SHOP	Kasir	SERVIS	
	Display	PUBLIK	
	Storage	SERVIS	
LOCKER ROOM (MAN)	Shower	SERVIS	
	Closet	SERVIS	
	Locker	SERVIS	
	Powder	SERVIS	
LOCKER ROOM (WOMAN)	Shower	SERVIS	
	Closet	SERVIS	
	Locker	SERVIS	
	Powder	SERVIS	
RESTORAN	Area Makan Indoor	PUBLIK	
	Area Makan Outdoor	PUBLIK	
	Dapur	Food Storage	SERVIS
		Food Preparation	SERVIS
		wash	SERVIS
		Service	SERVIS
		supervisor	SERVIS
		Freezer	SERVIS
SERVIS	Gudang	SERVIS	
	Toilet	SERVIS	
	Ruang Pompa	SERVIS	
	Ruang Trafo	SERVIS	
	Ruang Genset	SERVIS	
OFFICE	Ruang Manager	PRIVAT	
	Ruang Wakil Manager	PRIVAT	
	Ruang Staff	PRIVAT	
TAMBAHAN	Atrium	PUBLIK	
	Area Duduk	PUBLIK	

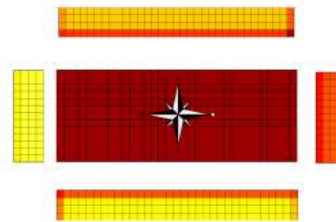
- Lantai 2

Klasifikasi	Nama Ruangan	Sifat Ruang
RUANG CADDY	Locker	PRIVAT
	Ruang Tunggu	PRIVAT
	Toilet/KM Pria	SERVIS
RUANG STAFF	Toilet/KM Wanita	SERVIS
	Pantry	SERVIS
	Ruang Makan Staff	PRIVAT
	Locker Staff Pria	PRIVAT
	Locker Staff Wanita	PRIVAT
	Toilet Wanita	SERVIS
FASILITAS PENDUKUNG	Toilet Pria	SERVIS
	Ruang Fitnes	SEMI PUBLIK
	Ruang Pijat	SEMI PUBLIK
	Ruang Rapat 1	PRIVAT
	Ruang Rapat 2	PRIVAT
	Area Makan Outdoor	PUBLIK
	Area Duduk	PUBLIK
	Ruang CCTV	PRIVAT
	Mushola	PUBLIK
	Toilet Pria	SERVIS
Toilet Wanita	SERVIS	

- Lantai 3

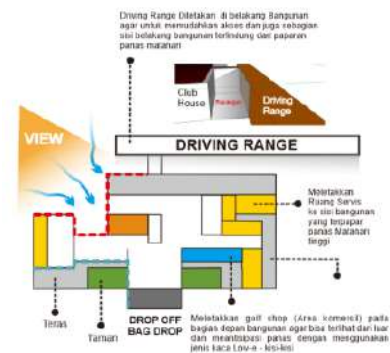
Klasifikasi	Nama Ruangan	Sifat Ruang
PENDUKUNG	Area Santai + Sirkulasi	SEMI PUBLIK
	Mini Golf	SEMI PUBLIK

Selain pola aktivitas juga sangat penting memperhatikan susunan ruang yang bisa membantu mengurangi panas dan membantu kinerja selubung bangunan yang baik, oleh karena itu dalam penataan ruang juga memperhatikan perhitungan tingkat paparan panas tiap sisi bangunan, misalnya meletakkan ruang-ruang yang intensitas aktivitas sedikit pada sisi bangunan yang tinggi tingkat paparan panasnya, dan sebagainya.



Gambar 23. Perhitungan 1 Paparan Panas

Setelah dilakukan Perhitungan pada tahap satu dapat kita lihat bahwa bagian kanan bangunan yang paling banyak terkena paparan panas sehingga perlu perhatian ekstra.



Gambar 24. Rancangan Awal

Rancangan awal dengan meletakkan ruang dengan intensitas aktivitas sedikit pada sisi menghadap timur dan barat, meletakkan ruang bersifat komersial pada bagian depan, dan memperbanyak bukaan pada sisi yang menghadap utara.

HASIL

Setelah melewati pertimbangan dan analisis banyak hal sebelumnya maka didapatlah hasil akhir dari desain Golf Club House di Sport Center Banjarbaru untuk menyelesaikan permasalahan arsitektur yang sebelumnya dibahas adalah sebagai berikut :

- Site Plan



Gambar 25. Gambar Siteplan

- Tampak



Gambar 26. Tampak Depan



Gambar 27. Tampak Belakang



Gambar 28. Tampak Samping Kiri



Gambar 29. Tampak Samping Kanan

- Perspektif Interior



Gambar 30. Perspektif Interior Ruang Lobby



Gambar 31. Perspektif Interior Ruang Resepsionis



Gambar 32. Perspektif Interior Ruang Golf Shop



Gambar 33. Perspektif Interior Ruang Loker



Gambar 35. Perspektif Interior Ruang Restoran Indoor



Gambar 36. Perspektif Interior Ruang Restoran Indoor



Gambar 38. Perspektif Interior Ruang Restoran Outdoor



Gambar 39. Perspektif Interior Ruang Pijat dan Rapat



Gambar 40. Perspektif Interior Ruang Mini Golf

- Perspektif Eksterior



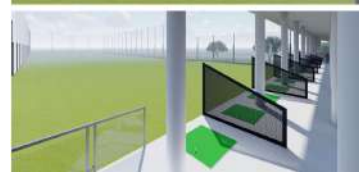
Gambar 41. Perspektif Eksterior



Gambar 42. Perspektif Eksterior



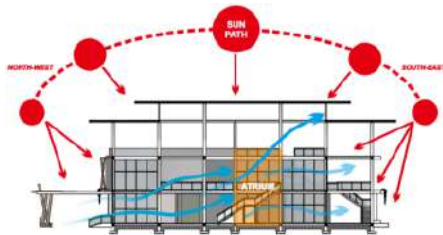
Gambar 43. Perspektif Eksterior Depan Bangunan



Gambar 44. Perspektif Eksterior Area Driving Range

Dengan desain seperti itu dapat membuat kinerja selubung bangunan yang baik, dengan jenis atap seperti itu dapat sehingga panas yang didapat akan dialirkan, dan pergerakan udara dapat dilihat seperti gambar berikut :

- Pertukaran Udara

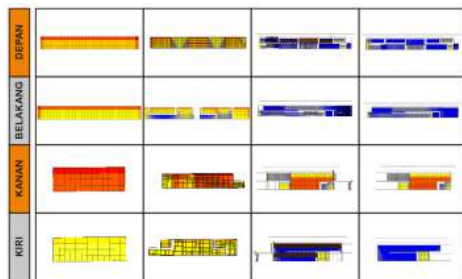


Gambar 45. Pergerakan Udara Pada Bangunan

Bentuk atap yang seperti itu membuat panas pada bangunan dialirkan karena memiliki jarak sebelum masuk kebangunan, pergerakan udara dalam bangunan dibantu dengan atrium dan void yang besar.

- Panas Matahari

Desain tersebut bisa dikatakan berhasil dalam menyelesaikan permasalahan arsitektural yang diangkat, dan dapat dibuktikan dengan gambar berikut ini:



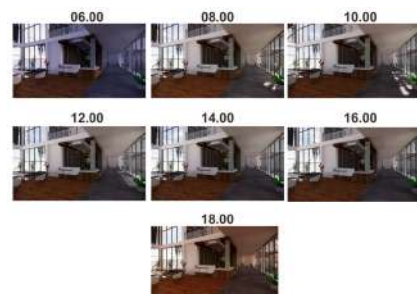
Gambar 46. Transformasi Perhitungan Panas Pada Dinding

- Material

Material yang digunakan untuk mendukung memberi kenyamanan pada bangunan adalah seperti menggunakan kaca dengan jenis Low-E untuk mengurangi panas radiasi yang masuk dan juga penggunaan material batu alam pada beberapa bagian dinding bangunan yang banyak terpapar panas, karena batu alam dapat menahan panas 6 sampai 8 jam panas sebelum benar-benar masuk kedalam bangunan.

- Pencahayaan

Pembuktian Pencahayaan yang baik pada bangunan ini adalah dengan perspektif ruangan yang diambil pada beberapa bagian dengan waktu-waktu berbeda, sebagai berikut :



Gambar 47. Pencahayaan 1 Ruang Resepsionis



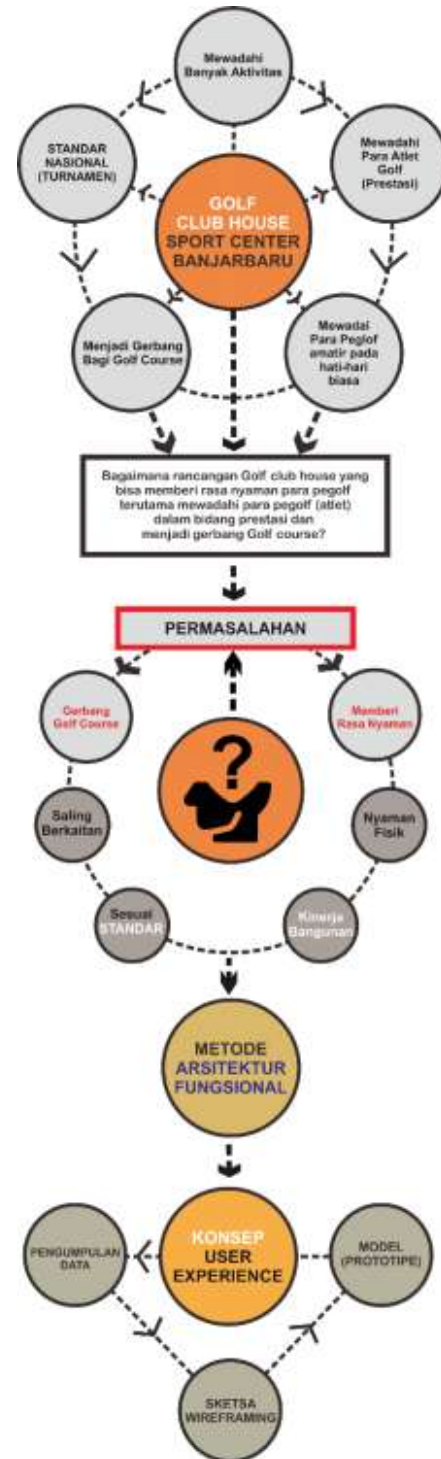
Gambar 48. Pencahayaan 3 Area Makan Indoor

KESIMPULAN

Perancangan Golf Club House di Sport Center Banjarbaru ini adalah suatu cara untuk membuat sebuah tempat yang bisa mewadahi semua aktivitas dan keperluan para pegolf khususnya dalam bidang prestasi, sehingga mampu mengembangkan dan melestarikan olahraga golf terutama di Banjarbaru, akan tetapi pada hari-hari biasa golf club house ini diharapkan bisa melayani para pengunjung baik itu pegolf amatir ataupun tamu acara tertentu.

Metode Arsitektur Fungsional dipilih sebagai metode dalam mencari solusi permasalahan pada perancangan Golf Club House di Sport Center Banjarbaru. Metode Arsitektur Fungsional ini dianggap dapat menemukan solusi dari permasalahan rancangan karena mempunyai prinsip mendesain suatu bangunan berdasarkan pada tujuan dan fungsi dari bangunan tersebut.

Setelah melalui tahapan analisis, Rasa nyaman dalam permasalahan rancangan ini ditujukan kepada rasa nyaman secara fisik, yaitu dengan memastikan kinerja selubung bangunan yang bagus dengan memastikan tata pencahayaan, sirkulasi udara sejuk dan panas yang bagus, serta material bangunan yang baik. Karena jika hal tersebut bekerja dengan baik maka akan memberi rasa nyaman, dimana rasa nyaman ini akan memberi pengalaman yang positif terhadap pengunjung. Sehingga konsep User Experience dipilih untuk menyempurnakan metode Arsitektur Fungsional sebelumnya, Konsep User Experience berfokus kepada memberi pengalaman pengunjung terhadap suatu tempat. Penerapan konsep User Experience sebagai parameter dalam merancang Golf Club House di Sport Center Banjarbaru dianggap dapat menyelesaikan permasalahan secara arsitektural dan mencapai tujuan dari rancangan.



Gambar 49. Gambar Diagram Tahapan Perancangan

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Guyer, J. P. (2009). Introduction to Golf Clubhouse. *Jurnal Arsitektur*, 15.
- Guyer, J. P. (2009). *Introduction to Golf Clubhouse Design*. New York: CED Engineering.com.
- Herliansya. (2018). CLUB HOUSE ALAM KHATULISTIWA GOLF. *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 415.
- Herliansya. (2018). Club House Alam Khatulistiwa Golf di Kota Pontianak . *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 6, 416.
- Syahrul. (2018). Padivalley Golf Clubhouse di Kabupaten Gowa . *Skripsi*, 11.
- Syahrul. (2018). Padivalley Golf Clubhouse di Kabupaten Gowa . *Skripsi*, 12.

Website

- Gandamana, I. (2018, April 27). *Gagal Tuan Rumah PON Tahun 2024, Pemprov Kalsel Tetap Bangun Sport Center*. Dipetik Oktober 23, 2020, dari jejakrekam.com: <https://jejakrekam.com/2018/04/27/gagal-tuan-rumah-pon-tahun-2024-pemprov-kalsel-tetap-bangun-sport-center/#>
- Rahim, K. (2020, September 30). *Kalsel Incar Tuan Rumah PON 2028, Dispora Kalsel Kumpulkan Wakil Cabor dan Koni se-Kalsel*. Diambil kembali dari banjarmasin.tribunnews.com: <https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/09/30/kalsel-incar-tuan-rumah-po-2028-dispora-kalsel-kumpulkan-wakil-cabor-dan-koni-se-kalsel>